

DENTAL AND ORAL HEALTH PROFILEW OF THE ELDERLY AT POSYANDU LANSIA SEJAHTERA IV KETEGUHAN VILLAGE TAWANGSARI

Morita Sari¹,  Adinda Dwi Putri Indrayana Imamah², Erlin Hapsari³

Department of Dentistry, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 adindadwiputriindrayana@gmail.com

Abstract

The aging process can occur naturally and cause direct problems for the elderly. This includes physical changes in the elderly, one of which is tooth loss. The most common cause of tooth loss is poor oral health status. Knowledge is formed from a person's actions. Elderly knowledge of dental and oral health is one of the important factors influencing the dental and oral health of the elderly. This research was conducted to examine the dental and oral health profile of elderly people, especially at the Tawang Sari Community Health Center, namely in Kateguhan village, Tawang Sari District, Sukoharjo Regency. This type of research method is descriptive observational. The sampling technique uses total sampling by the inclusion and exclusion criteria. The sample used was 50 people. Data analysis was carried out using the descriptive survey method. Results Based on the data obtained, it shows that at Posyandu for the Elderly Sejahtera IV, Kateguhan Tawang Sari Village, totaling 50 people, had a level of knowledge in the poor category, 30 respondents (60%), and the status of the elderly's dentition showed that 19 respondents (38%) had residual roots. 15 respondents (30%) had teeth extracted or missing, 7 people (14%) had loose teeth and 4 respondents (8%) had cavities. The conclusion of this study shows that knowledge of the importance of oral health and the dental status of the elderly at Posyandu Lansia Sejahtera IV, Kateguhan Tawang Sari Village shows a category of understanding that is still lacking.

Keywords: 1; Elderly 2; Dental Status 3 Knowledge

Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia di Posyandu Lansia Sejahtera IV Desa Kateguhan Tawang Sari

Abstrak

Proses menua dapat terjadi secara alamiah dan menimbulkan masalah secara langsung pada lansia. Hal tersebut meliputi terjadi perubahan fisik pada lansia salah satunya terjadi kehilangan gigi geligi. Penyebab terbanyak kehilangan gigi adalah akibat buruknya status kesehatan rongga mulut. Pengetahuan merupakan terbentuknya dari tindakan seseorang. Pengetahuan lansia terhadap kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut lansia. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti profil kesehatan gigi dan mulut lanjut usia khususnya di Puskesmas Tawang Sari yaitu di desa Kateguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. Metode Jenis Penelitian ini adalah deskriptif observasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif survey. Hasil Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa di Posyandu Lansia Sejahtera IV Desa Kateguhan Tawang Sari yang berjumlah 50 orang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 29 responden (58%) dan status gigi geligi lansia menunjukkan bahwa lansia

yang mengalami sisa akar sebanyak 19 responden (38%), gigi yang dicabut atau hilang sebanyak 15 responden (30%), gigi yang goyah sebanyak 7 orang (14%), dan gigi yang berlubang sebanyak 4 responden (8%). Kesimpulan Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan gigi mulut dan status gigi lansia di Posyandu Lansia Sejahtera IV Desa Keteguhan Tawang Sari menunjukkan kategori pemahaman yang masih kurang.

Kata kunci: Lansia; Status Gigi Geligi; Pengetahuan

1. Pendahuluan

Lansia merupakan proses seseorang bertambah tua, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok usia lainnya [1]. Kategori usia menurut Depkes RI (2009) membagi lanjut usia berdasarkan Batasan umur menjadi 3 yaitu lansia awal 45-55 tahun, lansia akhir 56-65 tahun, dan manula >65 tahun. Proses menua secara alamiah akan berdampak pada kemunduran fisik, psikologis dan sosial yang dapat menimbulkan masalah secara langsung pada lansia dan lingkungan sekitarnya. Kemunduran – kemunduran fisik pada lansia ditandai dengan kulit mulai mengendur, rambut mulai beruban, kehilangan kepadatan tulang serta kehilangan gigi geligi [2]. Lansia sering kali mengabaikan kebersihan gigi mulut, penyebab terbanyak kehilangan gigi adalah akibat buruknya status kesehatan rongga mulut [3].

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut terbentuk dari perilaku seseorang [4]. Perilaku merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam kesehatan gigi dan mulut. Perilaku yang dilakukan masyarakat tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam kondisi tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisa suatu keadaan. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki masyarakat menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada gigi [5]. Jika tingkatan pengetahuan lebih tinggi, maka perhatian kesehatan gigi dan mulut juga akan tinggi, dan sebaliknya [4].

Rata-rata lansia memiliki kondisi gigi dan mulut yang buruk karena adanya penumpukan plak dan memiliki kesadaran yang rendah untuk mencari pelayanan kesehatan gigi dan mulut [6]. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut dengan proporsi usia 55-64 tahun sebanyak 61,9 % dan usia >65 tahun sebanyak 54,2 %. Di provinsi Jawa Tengah terdapat 56,7 % penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut. Masalah gigi yang sering terjadi di Indonesia yaitu gigi berlubang, gigi hilang atau dicabut, gigi ditambal, dan gigi goyah. Kelompok usia 55-64 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 48,5%, gigi hilang atau dicabut sebesar 29%, gigi ditambal sebesar 4,2%, serta gigi goyah sebesar 15,9% dan usia >65 tahun yang mengalami gigi berlubang sebesar 38,6%, gigi hilang atau dicabut sebesar 30,6%, gigi ditambal sebesar 3,1%, serta gigi goyah sebesar 15,5% [7].

Oleh karena itu, dibutuhkan penyuluhan bagi lansia untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu kegiatan pendidikan dengan menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan untuk meningkatkan kualitas dan kesadaran terutama kesehatan gigi dan mulut [5].

Berdasarkan latar belakang di atas, pada Desa Keteguhan di Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo pada kegiatan posyandu belum pernah dilakukan pemeriksaan terhadap kondisi gigi dan mulut lansia, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti profil kesehatan gigi dan mulut lanjut usia khususnya di Puskesmas Tawang Sari yaitu di Desa Keteguhan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo.

2. Metode

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif observasional oleh tim peneliti. Pengambilan data dilakukan selama satu hari yaitu pada tanggal 03 Februari 2024 dengan mengunjungi Posyandu Lansia yang diadakan di Desa Keteguhan, Tawang Sari, Sukoharjo. Sampel pada penelitian ini adalah pasien lanjut usia dengan usia 50-80 tahun yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah pasien dengan usia 50-80 tahun yang secara kondisi tidak sakit fisik dan mental, kooperatif, pasien yang mengikuti Posyandu Lansia Sejahtera IV, Keteguhan, Tawang Sari. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah pasien yang sedang sakit fisik dan mental, tidak kooperatif, dan pasien yang selain kader Posyandu Lansia Sejahtera IV, Keteguhan, Tawang Sari, Sukoharjo.

Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 50 sampel. Penelitian ini untuk memberikan gambaran terhadap pentingnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan menggunakan kuesioner dengan wawancara yang dimodifikasikan dengan skala Guttman sebanyak 10 pertanyaan dengan dua opsi bentuk jawaban yaitu setuju dan tidak setuju serta pengambilan data yang terlebih dahulu meminta *informed consent* kepada lansia kemudian gambaran status gigi lansia dengan melakukan *screening* terhadap kondisi gigi-geligi lansia yang berkunjung ke posyandu serta hasil pemeriksaan dicatat pada formulir pemeriksaan yang telah disediakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 03 Februari 2024 di Posyandu Lansia Sejahtera IV, Desa Keteguhan, Tawang Sari, Sukoharjo, diperoleh data-data yang disajikan dalam rangkaian. Terdapat sejumlah kriteria yang dikelompokkan dalam menyusun analisis evaluasi hasil yang dihimpun dari data yang diperoleh dari para responden. Dalam analisis, sejumlah tabel dilakukan analisisnya masing-masing, namun sejumlah tabel dikelompokkan dan dianalisis bersama karena pertimbangan kemiripan isu dan agar bahasannya dapat lebih komprehensif.

Tabel 1. Gambaran Responden Penelitian

Gambaran	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
50-70 Tahun	28	56
71-80 Tahun	20	40
>90 Tahun	2	4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	13	26

SD	24	48
SMP	6	12
SMA	4	8
Sarjana	3	6

Data [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa jumlah lansia usia 50-70 tahun sebanyak 28 responden (56%) lebih banyak dari pada usia 71-80 tahun sebanyak 20 responden (40%) dan usia > 90 tahun 2 responden (4%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden pada kategori tidak sekolah sebanyak 13 responden (26%), SD sebanyak 24 responden (48%), SMP sebanyak 6 responden (12%), SMA sebanyak 4 responden (8%), dan Sarjana sebanyak 3 responden (6%). Hasil pendidikan terakhir responden paling banyak di Posyandu Lansia Sejahtera IV, Kateguhan, Tawang Sari mayoritas Sekolah Dasar (SD).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Lansia

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	5	10
Cukup	15	30
Kurang	30	60
Total	50	(100%)

Kesehatan gigi dan mulut pada lansia merupakan suatu peranan yang sangat penting karena sangat erat kaitannya dengan kesehatan umum lansia [8]. Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan lansia yang di dapat dari kuesioner pada [Tabel 2](#) di atas secara keseluruhan responden masih kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu sebesar 30 responden (60%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (30%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 5 responden (10%). Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Jika tingkat pengetahuan lebih tinggi, maka tingkat perhatian kesehatan gigi akan tinggi begitu juga sebaliknya [4].

Tabel 3. Distribusi Status Gigi Geligi Lansia

Kesehatan Gigi dan Mulut	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Gusi berdarah saat menyikat gigi	4	8
Gigi Goyah	7	14
Gigi Berlubang	5	10
Sisa Akar	19	38
Gigi Hilang	15	30
Total	50	(100%)

Berdasarkan [Tabel 3](#), menunjukkan bahwa lansia di Posyandu Sejahtera IV, Kateguhan, Tawang Sari yang terdapat sisa akar sebanyak 19 responden (38%), gigi hilang sebanyak 15 responden (30%), gigi goyang sebanyak 7 responden (14%), gigi berlubang sebanyak 5 responden

(10%), dan lansia yang mengalami gusi berdarah saat menyikat gigi sebanyak 4 responden (8%). Status kesehatan gigi lansia dipengaruhi beberapa faktor yang saling berkaitan, antara lain: 1) Faktor dari diri lansia, seperti: jenis kelamin, perilaku hidup, pendidikan, usia, pekerjaan, dan status sosial ekonomi; 2) Faktor lingkungan, seperti: pelayanan kesehatan gigi, sikap dan perilaku petugas kesehatan saat memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia, sosial budaya, dan keberadaan program kesehatan gigi lansia; 3) Faktor keluarga, seperti: perilaku keluarga dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, jumlah generasi, dan pola tinggal (Senjaya, 2016). Keadaan rongga mulut yang buruk pada lansia, seperti sisa akar gigi atau hilangnya gigi karena tidak dirawat akan mengganggu fungsi dan aktivitas rongga mulut yang akan berdampak pada kualitas hidup lansia [1].

Tabel 4. Distribusi Kesehatan Gigi dan Mulut Lanjut Usia

Kesehatan Gigi dan Mulut	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	6	12
Cukup	15	30
Kurang	29	58
Total	50	(100%)

Hasil wawancara dengan lansia data penilaian kesehatan gigi dan mulut pada **Tabel 4** responden yang terbanyak yaitu 29 responden (58%) memiliki kesehatan gigi dan mulut yang kurang, Lansia yang memiliki Kesehatan gigi dan mulut cukup sebanyak 15 responden (30%), dan lansia yang memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik sebanyak 6 responden (12%). Pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada lansia menunjukkan hasil yang masih kurang, sehingga status gigi geligi lansia menunjukkan bahwa masih banyak lansia mengalami sisa akar dan gigi hilang. Hal ini mungkin karena lansia baru mengetahui cara memelihara kesehatan gigi mulut yang benar, sehingga lansia terlambat menerapkan dalam tindakan perilaku sehari harinya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia di Posyandu Lansia Sejahtera IV Desa Keteguhan Tawangarsari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut lansia dan perilaku kesehatan gigi mulut lansia yang tinggal di posyandu Lansia Sejahtera IV Desa Keteguhan Tawangarsari termasuk dalam kategori kurang yang mana pengetahuan kesehatan gigi mulut sebanyak 30 responden (60%).
2. Status kesehatan gigi mulut pada Posyandu Lansia Sejahtera IV Desa Keteguhan Tawangarsari termasuk kurang yaitu sebanyak 29 responden (58%) serta di temukan banyak lansia yang mengalami sisa akar sebanyak 19 responden (38%), hal ini dapat disebabkan karena karies gigi yang tidak segera dilakukan perawatan.

Adapun beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Agar dapat meningkatkan pengetahuan lansia pihak puskesmas dapat melakukan kegiatan promotif dan preventif untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut lansia dan melakukan *screening* gigi secara berkala agar informasi yang disampaikan dapat lebih optimal tersampaikan, seperti kelengkapan serta ketersediaan media informasi dan alat kesehatan yang memadai.
- b. Agar dapat mencapai tingkat status kesehatan gigi dan mulut yang baik pada lansia, maka pihak puskesmas dapat melakukan evaluasi serta peningkatan maupun penambahan baik dari aspek sarana dan prasarana.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Tawang Sari dan Posyandu Lansia Sejahtera IV Desa Keteguhan, Tawang Sari yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan penelitian. Ucapan terimakasih juga disampaikan penulis kepada pasien maupun keluarga pasien instalasi farmasi rawat jalan yang telah bersedia menjadi responden penelitian sehingga naskah publikasi ini dapat disusun dengan baik.

Referensi

- [1] B. Muhida, Isnanto, and H. Suharnowo, "KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI DUSUN KOLORAN KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2020," vol. 1, no. 2, pp. 224–230, 2021.
- [2] Y. Pili, P. A. S. Utami, and N. L. P. E. Yanti, "Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Lansia," *J. Ners Widya Husada*, vol. 5, no. 3, pp. 95–104, 2018.
- [3] A. A. Senjaya, "Gigi Lansia," *J. Skala Husada J. Heal.*, vol. 13, no. 1, 2017, doi: 10.33992/jsh:tjoh.v13i1.76.
- [4] D. Sari, Sandra, Y. M. D. Arina, and T. Ermawati, "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut Pada Lansia," *J. IKESMAS*, vol. 11, no. 1, pp. 44–51, 2015.
- [5] N. P. Larasati, I. Syaputra Zaid, M. R. Fauzan, and T. Srisantyorini, "Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat," *Semin. Nas. Pengabd. Masy. LPPM*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- [6] M. Sari and N. I. Permata Putri, "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Lansia dengan Promosi Kesehatan Metode Demonstrasi," *Insisiva Dent. J. Maj. Kedokt. Gigi Insisiva*, vol. 10, no. 2, pp. 26–31, 2021, doi: 10.18196/di.v10i2.11311.
- [7] K. K. R. Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. 2021.
- [8] M. Sari and N. F. Jannah, "Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta," *J. Surya Masy.*, vol. 3, no. 2, p. 86, 2021, doi: 10.26714/jsm.3.2.2021.86-94.

